

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berkenaan dengan manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya di Kabupaten Kapuas. Mulai dari perencanaan, implementasi, organisasi sampai evaluasi.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Kapuas adalah salah satu Kabupaten dari 14 kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah. Dimana Kabupaten ini memiliki 2 Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya yang tersebar di 2 Kecamatan.<sup>96</sup> Dua Madrasah Takmiliyah Ulya tersebut ialah Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah yang berlokasi di Anjir Serapat Km. 9 Kecamatan Kapuas Timur dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Noor Hidayah Darussalam yang berlokasi di Jl. A. Yani Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung.

##### **1. Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah**

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah adalah satu dari dua Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya yang ada di Kabupaten Kapuas yang berlokasi di Anjir Serapat Km. 9 Kecamatan Kapuas Timur. Madrasah ini didirikan sejak tahun 2002 yang dipimpin oleh bapak Imam Ghazali S.Pd.I, M.Pd yang sekaligus merupakan ketua yayasan di Madrasah ini. Pada saat ini Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah memiliki 7 orang guru yang dua diantaranya berstatus PNS sedangkan 5 sisanya berstatus non

---

<sup>96</sup>Arsip SK Izin Operasional dan Pemberian Nomor Statistik Kewenangan Kanwil Kemenag Propinsi. Tahun 2014.

PNS. Adapun jumlah santri pada madrasah ini untuk tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 44 orang santri. 15 orang santri duduk di kelas satu, yang terdiri dari 8 orang santri putri dan tujuh orang santri putra. Kemudian 17 orang santri duduk di kelas dua, yang terdiri dari 10 orang santri putri dan 7 orang santri putra. Sedangkan untuk kelas tiga berjumlah 12 orang santri, yang terdiri dari enam orang santri putri dan enam orang santri putra. Berikut data siswa dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Santri Madin Nurul Hidayah

No	Kelas	Jumlah santri		Jumlah keseluruhan
		Putra	Putri	
1	I	7	8	15
2	II	7	10	17
3	III	6	6	12
Jumlah		20	24	44

Hal yang melatarbelakangi didirikannya Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya ini adalah karena melihat banyaknya anak-anak didaerah sekitar yang merupakan alumni dari pesantren yang masih belum bisa mengaji dengan lancar, fasih dan benar. Sehingga ketika pulang di kampung tidak bisa diandalkan oleh masyarakat sekitar terlebih dalam hal keagamaan seperti mengisi pengajian, dan mengurus jenazah. Selain itu karena para alumni pesantren ini tidak memiliki ijazah untuk mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan ke perguruan Tinggi maka banyak dari mereka yang menjadi buruh serabutan dan bahkan menjadi pengangguran. Oleh sebab itulah tujuan didirikannya Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya ini adalah untuk mensyiarkan agama Islam di kecamatan Kapuas Timur dengan menyiapkan “santri siap pakai”. Maksudnya santri yang bisa diandalkan di masyarakat.

Selain itu, Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah ini juga menyiapkan ujian kesetaraan pendidikan paket C yang dilaksanakan disekolah tersebut. Sehingga santri yang telah lulus dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya ini dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

## **2. Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Noor Hidayah Darussalam**

Madrasah yang kedua yang ada di Kabupaten Kapuas adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Noor Hidayah Darussalam yang berlokasi di Jl. A. Yani Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung. Madrasah ini didirikan sejak tahun 1982. Berbeda dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya yang pertama, jika Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya yang pertama jabatan kepala madrasah dan ketua yayasan dipimpin oleh satu orang saja tetapi pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya yang kedua ini masing-masing jabatan kepala dipimpin oleh orang yang berbeda. Adapun yang menjadi kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya adalah Bapak Badrun S.Pd.I. , yang menjadi ketua yayasan adalah Bapak Syukran, M.Pd.I, dan yang menjadi kepala pondok adalah Bapak Mahmuddin, S.Th.I, M.Pd.I.

Pada saat ini Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Noor Hidayah Darussalam memiliki 10 orang guru yang semuanya berstatus non PNS. Adapun jumlah santri pada madrasah ini untuk tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 171 orang santri. 83 orang santri duduk di kelas satu, dimana santri putri berjumlah 50 orang dan santri putra berjumlah 43 orang. Kemudian, 47 orang santri duduk di kelas dua, yang terdiri dari 24 santri putri dan 23 santri putra. Sedangkan untuk santri yang duduk di kelas tiga berjumlah 41 orang

santri, yang terdiri dari 20 orang santri putri dan 21 orang santi putra.<sup>97</sup>

Berikut jumlah santri dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2 Santri Madin Noor Hidayah Darussalam

No	Kelas	Jumlah santri		Jumlah keseluruhan
		Putra	Putri	
1	I	43	40	83
2	II	23	24	47
3	III	21	20	41
Jumlah		87	84	171

Di Madin Noor Hidayah Darussalam, antara kelas untuk santri putra dan santri putri dipisahkan namun tetap bersebelahan untuk tiap tingkatnya. Dengan di beri sekat dinding yang bisa dibuka sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Seperti saat pelajaran tafsir dan fikih untuk kelas tiga sekat itu akan dibuka dan guru duduk mengajar ditengah-tengah sekat tersebut.

Tujuan didirikannya madrasah ini adalah untuk mensyiarkan agama Islam di kecamatan Kapuas Murung dan menampung santri yang ingin mengenyam pendidikan agama namun terhalang oleh biaya. Khususnya santri yang ingin mengenyam pendidikan di provinsi sebelah yakni di kota Intan Martapura. Oleh sebab itu lah kurikulum yang digunakan disini mengacu sepenuhnya dengan kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Darussalam Martapura untuk tingkat menengah Ulya.

---

<sup>97</sup>Data siswa dan guru tahun pelajaran 2015/2016.

## B. Laporan Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Madin Nurul Hidayah, dalam hal perencanaan kurikulum, yaitu penetapan tujuan kurikulum dan program yang akan dilaksanakan dirancang berdasarkan hasil *assesment*. *Assesment* dilakukan oleh pimpinan madrasah terhadap masyarakat sekitar, tanpa melibatkan guru-guru Madin Nurul Hidayah. Informasi didapatkan melalui wawancara. Proses wawancara terjadi secara tidak langsung antara pimpinan Madrasah dengan masyarakat. Sebagaimana pernyataan beliau:

*“bila rahatan dudukan rajin aku mendengar bebuan sini bekisahan pada banyak keanakan nang kada kawa mengaji, kada kawa disuruh bila ada acara keagamaan, padahal lulusan pesantren”* . (Saat sedang duduk santai dengan masyarakat sekitar, aku sering mendengar masyarakat disekitar sini bercerita bahwa masih banyak anak-anak yang lulus pesantren tetapi belum terlalu pandai mengaji dan tidak bisa disuruh ketika ada acara keagamaan), tutur pimpinan Madrasah.<sup>98</sup>

Masyarakat yang menjadi responden penggalan data dalam *need assesment* adalah masyarakat yang bermukim di sekitar Madin Nurul Hidayah . Tujuan dilakukannya *assesment* adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tujuan kurikulum, program yang akan dilaksanakan, sampai pelajaran dan kitab apa yang akan diajarkan. Sebagaimana diungkapkan oleh pimpinan Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya Nurul Hidayah:

---

<sup>98</sup> Wawancara Kamis 29 Januari 2015 pukul 16:00 wita.

*“Imbah aku rancak mendengar bebuan sini mengaluh nang tadi, lalu ai jadi bahan pertimbanganku menantuakan tujuan, program, pelajaran lawan kitab nang pacangan diajarakan disini”* . (Setelah sering mendengar masyarakat sekitar mengeluh bahwa , maka menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan tujuan, program, pelajaran dan kitab yang akan digunakan).<sup>99</sup>

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh pimpinan Madin Nurul Hidayah terhadap masyarakat sekitar, menunjukkan bahwa banyak lulusan pesantren terdekat yang tidak lancar dan tidak fasih dalam membaca Al-qur'an, kurang mampu berpartisipasi dalam masyarakat terutama dalam hal keagamaan, seperti memimpin do'a, memimpin yasinan, mengisi pengajian, mengurus jenazah mulai dari memandikan sampai menguburkannya, menjadi imam, bilal dan khotib baik saat sholat jum'at maupun saat hari raya. Selain itu pula, banyak lulusan pesantren terdekat yang kerja serabutan, karena mereka tidak memiliki ijazah untuk mencari pekerjaan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kepala Madrasah merumuskan tujuan kurikulum pada Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya Nurul Hidayah yakni menyiapkan santri yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat, dengan dua program yang akan dilaksanakan. Program tersebut adalah program kepesantrenan dan program paket C. Kedua program ini dirumuskan untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap lulusan pesantren yang berkompeten.

---

<sup>99</sup> Wawancara Kamis 29 Januari 2015 pukul 16:00 wita.

Program kepesantrenan bertujuan untuk menyiapkan santri yang mampu berpartisipasi di masyarakat terutama dalam hal keagam. Proses program kepesantrenan di Madin Nurul Hidayah di pegang dan diawasi langsung oleh pimpinan madrasah, terutama dalam pembelajaran baca tulis Al-qur'an dan praktik pengamalan ibadah. Pembelajaran dimulai dari waktu dhuha sampai waktu dzuhur tiba. Ada tujuh mata pelajaran yang diajarkan pada program kepesantrenan ini, mata pelajaran tersebut adalah *tafsir, fikih, shorof, Nahwu, tauhid, akhlak dan tarikh*. Menurut pimpinan madrasah, tidak ada hambatan yang berarti dalam proses program kepesantrenan, hal ini dikarenakan jumlah santri yang tidak terlalu banyak sehingga mudah untuk diawasi dan dibina.

*“Kadada hambatan nang berarati di program kepesantrenan nginih, oleh nya kada telalu banyak murid wan jua aku langsung ang menangani”* tidak ada hambatan yang berarti dalam program kepesantrenan ini, karena muridnya tidak terlalu banyak dan aku sendiri yang langsung turun tangan”. Ucap pimpinan madrasah.<sup>100</sup>

Evaluasi program kepesantrenan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah dilakukan setiap akhir semester dengan memberikan ujian praktik dan tertulis kepada para santri. Hasil dari ujian tersebutlah yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam evaluasi kurikulum pada program kepesantrenan di Madrasah ini.

Program ke dua yang dilaksanakan di Madin Nurul Hidayah ini adalah program paket C. Tujuan di selenggarakannya program paket C adalah agar para alumni madrasah dapat melanjutkan pendidikan ke

---

<sup>100</sup>Wawancara Kamis 29 Januari 2015 pukul 16:00 wita.

perguruan tinggi, dan bisa mendapatkan pekerjaan dengan menggunakan ijazah tersebut. Sebagaimana pernyataan pimpinan madrasah:

*“Aku melihat nang lulusan pondok ni aur meambil upah behuman menoreh, mun kada tulak marantau mendulang. Jadi bebuhannya begawi kayatu buhan nya kada beisi ijasah lalu ai kada kawa melamar gawian nang ta nyaman. Naah dari situ ku olah program paket C jua di sini”*. Aku melihat banyak lulusan pondok yang kerjanya hanya menjadi buruh di sawah, menyadap karet dan pergi merantau mendulang emas. Mereka tidak bisa mencari pekerjaan yang lebih bagus lagi, lantaran mereka tidak memiliki ijazah. Oleh sebab itu, aku memprogramkan paket C di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya ini. T tutur pimpinan madrasah.<sup>101</sup>

Proses program paket C di Madin Ulya Nurul Hidayah melibatkan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas. Ada 6 mata pelajaran yang diajarkan pada program paket C. Mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran yang diujikan pada saat ujian program paket C saja, yaitu mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Matematika. Mata pelajaran tersebut diajarkan dua kali setiap minggunya selama 3 bulan menjelang ujian berlangsung. Penyelenggaraan ujian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah setempat. Pada program paket C ini, evaluasi dilakukan setiap akhir tahun pelajaran atau tepatnya setelah ujian program paket C berakhir.

Selanjutnya Madin Noor Hidayah Darussalam, dalam hal perencanaan kurikulumnya berbeda dengan Madin sebelumnya. Jika Madin Nurul Hidayah perencanaan kurikulum dirancang oleh kepala Madrasah

---

<sup>101</sup> Wawancara Kamis 29 Januari 2015 pukul 16:00 wita.



tanpa melibatkan guru-guru yang ada maka pada madrasah yang kedua ini perencanaan kurikulum disusun oleh kepala Madrasah beserta guru-guru yang ada. Kepala Madrasah dan seluruh guru-guru Madin Noor Hidayah Darussalam sepakat bahwa kurikulum yang digunakan mengikut seluruhnya pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura, karena memang tujuan didirikannya Madin Noor Hidayah Darussalam adalah untuk mensyiarkan agama Islam di kecamatan Kapuas Murung dan menampung santri yang ingin mengenyam pendidikan agama di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, namun terhalang oleh biaya. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Syukran selaku ketua yayasan disini yaitu:

Kurikulum yang kami pakai disini sama seperti kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Martapura, karena tujuan para pendiri Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya Noor Hidayah Darussalam dulu adalah menjawab permintaan masyarakat yang menginginkan anak mereka menuntut ilmu disana, namun terkendala biaya.<sup>102</sup>

Perencanaan kurikulum Madin Noor Hidayah Darussalam, yaitu penetapan tujuan kurikulum dan program yang akan dilaksanakan dirancang oleh pimpinan madrasah beserta guru-guru berdasarkan hasil dari *assesment*. *Assesment* dilakukan terhadap masyarakat dan santri. Dalam proses *assesment*, pimpinan madrasah beserta guru-guru Madin Noor Hidayah Darussalam mendapatkan informasi melalui wawancara terhadap masyarakat dan para santri. Wawancara tersebut terjadi secara tidak langsung antara guru dan masyarakat sekitar, baik saat duduk bersama

---

<sup>102</sup>Wawancara Sabtu 31 Januari 2015 pukul 09:00 wita.

dalam suatu acara ataupun saat duduk sekedar bersantai saja. Dari informasi yang didapatkan itulah kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan tujuan kurikulum, program yang diselenggarakan serta pelajaran dan kitab yang digunakan.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh pimpinan dan guru-guru Madin Noor Hidayah Darussalam terhadap masyarakat sekitar, menunjukkan bahwa banyak masyarakat sekitar yang menginginkan anak mereka mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura agar bisa membaca kitab dan menjadi orang ‘alim, namun terkendala oleh jarak dan biaya. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak lulusan pesantren yang tidak bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan tidak memiliki pekerjaan tetap lantaran mereka tidak mempunyai ijazah kesetaraan untuk melamar pekerjaan. Berdasarkan pertimbangan tersebutlah, maka pimpinan madrasah dan guru-guru Madin Noor Hidayah Darussalam menetapkan tujuan kurikulum untuk menyiapkan santri yang mampu membaca kitab kuning dengan merumuskan dua program yang akan dilaksanakan. Program tersebut adalah program kepesantrenan dan program paket C.

Program kepesantrenan bertujuan untuk menyiapkan santri yang mampu membaca kitab klasik atau kitab kuning dengan mengikuti kurikulum pondok pesantren Darussalam. Sebagaimana pernyataan dari pimpinan madrasah:

Karena masyarakat di sini banyak yang menginginkan anak mereka sekolah di pondok pesantren Darussalam Martapura supaya bisa membaca kitab, maka tujuan dari program kepesantrenan yang kami selenggarakan di sini adalah menyiapkan santri yang mampu membaca kitab klasik atau biasa dikenal dengan kitab kuning untuk menjawab permintaan masyarakat.<sup>103</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan pimpinan madrasah dan guru-guru terhadap para santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Noor Hidayah Darussalam menunjukkan bahwa tidak semua santri mampu menerima beberapa pelajaran dari kitab yang diajarkan, sehingga meskipun kurikulum yang digunakan mengikut pada pondok pesantren Darussalam tetapi ada beberapa kitab yang ditinggalkan atau tidak digunakan karena mereka menganggap kitab tersebut kurang tepat untuk diajarkan karena kurang sesuai dengan kemampuan santri mereka.

Santri yang menjadi responden dalam penggalian data adalah santri yang duduk di kelas dua dan tiga. Mereka dipilih menjadi responden karena mereka sudah lebih dari satu tahun mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Noor Hidayah Darussalam, sehingga dapat mengetahui pelajaran dan kitab apa yang dirasa susah untuk dipelajari. Kitab-kitab yang mereka tinggalkan seperti kitab fikih dan hadits untuk kelas II dan III Ulya.

Proses program kepesantrenan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Noor Hidayah Darussalam dipegang dan diawasi langsung oleh pimpinan madrasah. Ada 12 mata pelajaran yang diajarkan yaitu *tafsir*,

---

<sup>103</sup>Wawancara Senin 26 Januari 2015 pukul 09:00 wita.

*fikih, shorof, nahwu, tauhid, akhlak, tarikh, balaghah, mantiq, 'arud, hadits, dan faraidh.* Pembelajaran dimulai dari waktu dhuha sampai waktu dzuhur tiba. Menurut pimpinan madrasah tidak ada hambatan yang berarti dalam proses program kepesantrenan ini, hal ini dikarenakan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pondok pesantren Darussalam Martapura dan para pengajarnya pun kebanyakan nya alumni dari pondok pesantren tersebut. “ Tidak ada kendala yang berarti, karena kebanyakan guru disini lulusan Pondok Pesantren Darussalam Martapura”.<sup>104</sup>

Evaluasi program kepesantrenan di Madin Noor Hidayah Darussalam dilakukan setiap akhir semester dengan memberikan ujian praktek dan tertulis kepada para santri. Ujian praktik dilaksanakan terlebih dahulu sebelum ujian tertulis. Adapun ujian praktik di Madrasah ini adalah ujian membaca kitab. Kitab yang di baca pada ujian praktek adalah kitab *tafsir, hadits, akhlak, dan fikih.* Hasil dari ujian praktek dan tertulis itu lah yang dijadikan bahan dalam evaluasi kurikulum untuk program kepesantrenan. Sebagaimana pernyataan BDS, salah seorang guru di Madrasah ini:

*lewat ujian itu pang kami meadakan evaluasi imbah semester, khususnya ujian membaca kita. Supaya kami tahu mampu atau balumkah kekanakan di sini membaca kitab. (Melalui ujian itu lah kami melakukan evaluasi pada akhir semester, khususnya ujian membaca kitab. Agar kami mengetahui tingkat kemampuan santri di sini dalam membaca kitab) tuturnya.*<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup>Wawancara Senin 26 Januari 2015 pukul 09:00 wita.

<sup>105</sup>Wawancara Rabu 28 Januari 2015 pukul 11:00 wita.

Program ke dua yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmilyah Ulya Noor Hidayah Darussalam ini adalah program paket C. Tujuan di selenggarakannya program paket C adalah agar para alumni madrasah diniyah takmilyah Noor Hidayah Darussalam dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan bisa mencari pekerjaan dengan menggunakan ijazah tersebut.

Proses program paket C di Madrasah Diniyah Takmilyah Ulya Noor Hidayah Darussalam melibatkan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas. Adapun penyelenggaraan ujian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmilyah Noor Hidayah Darussalam. Ada enam mata pelajaran yang diajarkan pada program paket C ini, mata pelajaran tersebut adalah Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Matematika. Mata pelajaran tersebut diajarkan pada semester genap setiap dua minggu sekali sampai menjelang ujian berlangsung. Pada program paket C, evaluasi dilakukan setiap akhir tahun pelajaran atau tepatnya setelah ujian program paket C berakhir. Sebagaimana pernyataan dari pimpinan madrasah:

Mata pelajaran program paket C di Madrasah Diniyah Takmilyah Noor Hidayah Darussalam ini kami ajarkan dua minggu sekali. Mulai awal semester genap sampai menjelang ujian program paket C berlangsung. Setelah ujian berakhir, baru lah kami mengadakan rapat untuk mengevaluasi program paket C yang kami selenggarakan di Madrasah ini. Untuk mengetahui apakah nilainya kurang, berapa tingkat kelulusannya, dan bagaimana kelanjutan program ini.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup>Wawancara Senin 26 Januari 2015 pukul 09:00 wita.









## 2. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum yang berkaitan dengan Pelaksanaan kurikulum di lapangan pada Madin Nurul Hidayah menggunakan tiga metode pembelajaran, yaitu pembelajaran klasikal, kelompok dan individual. Pembelajaran klasikal digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar secara bersamaan dengan jumlah siswa yang tidak terbatas. Pembelajaran ini digunakan dalam program kepesantrenan dan program paket C, baik saat pembelajaran di kelas, di musholla, maupun di rumah pimpinan Madin Nurul Hidayah. Sedangkan pembelajaran kelompok dan individual hanya digunakan pada program kepesantrenan.

Proses belajar mengajar pada program kepesantrenan diawali dengan sholat dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan pembelajaran baca tulis Al-qur'an di musholla madrasah. Santri di bagi kepada beberapa kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 5-6 orang santri saja. Kemudian pimpinan pondok mempersilahkan masing-masing dari santri secara bergiliran untuk membaca al-qur'an di hadapan beliau. Sebagaimana dijelaskan salah seorang guru di madrasah ini:

*Bila mengaji kami bagi bekelompok. Nang sudah lancar wan fasih kami kumpulkan. Nang balum lancar kami lajari sorangan-sorangan tapi bila belajaran kitab kami imbaiakan berataan berapa kah jumlah murid nang ada. (Apabila mengaji kami bagi perkelompok. Yang lancar dan sudah fasih membaca al-qur'an kami kumpulkan dalam satu kelompok. Sedangkan yang belum lancar kami mengajarnya perorangan atau secara individual tetapi jika belajar kitab kami ajarkan secara bersamaan).<sup>107</sup>*

---

<sup>107</sup> Wawancara Sabtu 24 Januari 2015 pukul 08:30 wita.

Selain dalam proses pembelajaran al-qur'an pembelajaran individual digunakan dalam praktik pengamalan ibadah, seperti khutbah, menjadi bilal, mentasmiyahi anak sampai mengurus jenazah. Namun sebelum para santri mempraktikannya, guru memberikan demonstrasi terlebih dahulu. Menurut pimpinan Madin Nurul Hidayah tidak ada hambatan yang berartidalam proses implementasi kurikulum pada program kepesantrenan. Sebagaimana pernyataan beliau:

*“Kadada hambatan nang berarti selawas nginih, kada banyak jua muridnya jadi kada tapi ngalih meurusinya”*, tidak ada hambatan yang berarti sejauh ini, karena murid yang ada tidak terlalu banyak sehingga tidak susah untuk mengurusnya.<sup>108</sup>

Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada program kepesantrenan di Madin Nurul Hidayah dengan menggunakan pembelajaran klasikal adalah kitab sebagai sumber bahan ajar, kapur serta papan tulis. Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan mengajak para santri untuk mengucapkan basmallah, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membacakan baris serta arti dari kitab yang diajarkan. Dari setiap pelajaran yang diajarkan, setelah guru memberikan materi pelajaran yang ada dalam kitab, guru memberikan beberapa pertanyaan seputar isi kitab yang berkaitan dengan *Nahwu* dan *Shorof*. Tidak jarang dalam satu pertanyaan para santri mendapatkan beberapa anak pertanyaan yang mengharuskan mereka menuliskan contoh lain di papan tulis maupun di buku mereka dengan timbangan atau *wazan* yang sama.

---

<sup>108</sup> Wawancara Kamis 29 Januari 2015 pukul 09:00 wita.

Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya. Jika tidak ada pertanyaan, maka guru mengakhiri proses pembelajaran. Adapun sumber bahan ajar yang diajarkan sepenuhnya mengacu kepada isi kitab yang diajarkan.

Pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada program paket C di Madin Nurul Hidayah adalah pembelajaran klasikal. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran. Setelah guru memberikan penjelasan, maka di buka forum tanya jawab. Jika tidak ada pertanyaan, maka guru memberikan kesimpulan materi yang diajarkan kemudian mengakhirinya. Sumber bahan pelajaran yang diajarkan adalah buku pelajaran khusus untuk program paket C.

Pelaksanaan kurikulum di lapangan di Madin Noor Hidayah Darussalam menggunakan dua metode pembelajaran, yaitu pembelajaran klasikal dan individual. Pembelajaran klasikal digunakan dalam proses belajar mengajar secara bersamaan dengan jumlah siswa yang tidak terbatas. Bahkan untuk beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang sama dalam sebuah tingkatan baik putra maupun putri santri yang diajari oleh seorang guru mencapai jumlah 83 orang santri. Hal ini dapat terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana antara santri putra dan putri di pisahkan di kelas yang berbeda namun masih bersebelahan untuk tiap tingkatnya. Diantara kedua kelas tersebut diberi sekat dinding yang bisa dibuka kapan saja jika akan di lakukan proses

belajar mengajar yang mengharuskan membuka sekat tersebut. Diantara kelas tersebut terdapat sebuah pintu yang cukup besar, dimana sang guru akan duduk di sebuah kursi yang diletakan tepat ditengah-tengah pintu tersebut. Adapun pelajaran yang diajarkan dengan metode penggabungan kelas ini adalah mata pelajaran *tafsir* dan *mantiq*.

Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada program kepesantrenan dengan menggunakan metode klasikal adalah kitab sebagai sumber bahan ajar, kapur, papan tulis serta pengeras suara. Pengeras suara digunakan agar suara guru terdengar oleh para santri. Kalau tidak menggunakan pengeras suara bisa serak suara karena terlalu banyak muridnya, tutur guru mata pelajaran Tafsir.<sup>109</sup> Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdo'a, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membaca kan baris serta arti dari kitab yang diajarkan. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya. Jika tidak ada pertanyaan, maka guru mengakhiri proses pembelajaran.

Hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Noor Hidayah Darussalam pada program kepesantrenan adalah kurangnya tenaga pengajar yang mampu mengajarkan kitab-kitab tertentu seperti *tafsir* dan *mantiq*, sehingga dalam proses pembelajaran harus menggabungkan seluruh santri baik putra maupun

---

<sup>109</sup> Wawancara Rabu 28 Januari 2015 pukul 11:00 wita.

putri dengan jumlah mencapai 81 orang santri. Sebagaimana ungkapan salah seorang guru di madrasah ini:

*Bila pelajaran tafsir wan mantiq kami di sini paksa ae begabung lakian wan binian, tapi besekat pang lawan dinding. Apa kada tapi ada nang kawa melajari tafsir wan mantiq. Apabila pelajaran tafsir dengan mantik pembelajaran dilakukan secara bersamaan antara santri putra dan putri, namun tetap dibatasi oleh dinding. Hal ini karena kurang ada yang mampu untuk mengajar tafsir dengan mantiq.*<sup>110</sup>

Sumber bahan pembelajaran untuk program kepesantrenan sepenuhnya mengacu kepada isi kitab yang diajarkan di pondok pesantren Darussalam Martapura. Metode individual digunakan dalam menguji kemampuan para santri dalam membaca kitab kuning saja.

Proses belajar mengajar pada program paket C di Madin Noor Hidayah Darussalam kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran. Setelah guru memberikan penjelasan, maka di buka forum tanya jawab. Jika tidak ada pertanyaan, maka guru memberikan kesimpulan materi yang diajarkan kemudian mengakhirinya. khusus untuk pelajaran matematika, ekonomi dan bahasa Inggris guru lebih banyak memberikan soal latihan dari pada hanya memberikan penjelasan. Hal ini dimaksudkan agar para santri benar-benar terlatih. Adapun sumber bahan pembelajaran untuk program paket C menggunakan buku khusus untuk paket C.

Hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum untuk program paket C di Madin Noor Hidayah Darussalam adalah kurangnya

---

<sup>110</sup> Wawancara Rabu 28 Januari 2015 pukul 11:00 wita.

tenaga pengajar yang yang tidak linier antara jurusan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Contoh lulusan pendidikan Agama Islam mengajar mata pelajar bahasa Indonesia dan Geografi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pimpinan madrasah.

Cukup susah untuk mencari guru yang sejurusan dengan mata pelajaran yang di ajarkan seperti geografi dan bahasa Indonesia. Jadi kami disini memanfaatkan guru yang ada, meskipun lulusan dari jurusan yang berbeda tetap kami suruh untuk mengajar mata pelajaran geografi dan bahasa Indonesia. Yang penting program terus dapat berjalan.<sup>111</sup>

Pada proses pembelajaran seluruh siswa diberikan buku pegangan khusus program paket C pada setiap mata pelajaran yang diajarkan yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, Ekonomi dan Geografi. Berikut ini perbedaan dan persamaan dalam hal Implementasi kurikulum pada dua Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya yang ada di Kabupaten Kapuas.

---

<sup>111</sup> Wawancara Senin 26 Januari 2015 pukul 09:00 wita.

No	Fokus Penelitian	Madin Ulya Nurul Hidayah	Madin Ulya Noor Hidayah Darussalam
1	Bagaimana proses implementasi kurikulum?	Menggunakan dua metode yaitu bandongan dan sorogan	Hanya menggunakan satu metode saja yaitu bandongan
2	Apa saja hambatan yang dialami dalam proses implementasi kurikulum?	Kurangnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran	Kurangnya tenaga pendidik yang mampu mengajarkan kitab-kitab tertentu seperti <i>Tafsir</i> dan <i>mantiq</i>

Tabel 2.4





### 3. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum berkaitan dengan penetapan mata pelajaran, sumber bahan ajar, serta guru yang mengajarkannya. Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disajikan data bahwa pada Madin Nurul Hidayah, ada tujuh mata pelajaran yang diajarkan pada program kepesantrenan. Mata pelajaran tersebut yaitu *tafsir, fikih, shorof, Nahwu, tauhid, akhlak dan tarikh*.

Sumber bahan ajar pada program kepesantrenan di Madin Nurul Hidayah, adalah sesuai dengan isi kitab yang digunakan pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Kitab *tafsir jalalain* adalah kitab yang digunakan pada mata pelajaran *tafsir* yang diajarkan dikelas satu sampai tiga ulya. Menurut pimpinan madrasah, kitab ini dipilih karena cukup mudah untuk dipahami, sehingga dapat diterima dengan baik oleh para santri. Adapun alasan kitab *tafsir jalalain* diajarkan dari kelas satu sampai kelas tiga adalah agar para santri dapat mengkhathamkan kitab ini, mengingat perlunya penjelasan yang luas dan detail sehingga memerlukan waktu yang lama untuk bisa khatam. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah:

*Kitab tafsir jalalain ni tanyaman memaham pada nang lain, tapi olehnya kandal lalu parlu waktu nang lawas mengkhathamakan nya. Jadi am kitab nginih diajarakan tumatan kelas satu sampai kelas tiga, sekira kawa khatam. (Kitab tafsir jalalain ini lebih mudah dipahami dari pada yang lain, tetapi karena tebal sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyelesaikannya).<sup>112</sup>*

---

<sup>112</sup>Wawancara Kamis 29 Januari 2015 pukul 9:00 wita.

Kitab *fathul qorib* adalah kitab yang digunakan dalam mata pelajaran *fikih* untuk kelas satu, dan kitab *fathul mu'in* digunakan untuk kelas dua dan tiga. Menurut pimpinan madrasah, kitab *fathul qorib* dipilih dan diajarkan di kelas satu, karena penjelasan dari kitab ini cukup singkat dan padat sehingga lebih mudah di pahami untuk kelas satu. Berbeda dengan kitab *fathul mu'in* yang penjabaran nya lebih luas dan cukup sedikit rumit sehingga butuh waktu lama untuk dapat mengkhhatamkan nya. Sehingga kitab ini diajarkan selama dua tahun yakni dari kelas dua sampai kelas tiga.

Kitab *kailani* adalah kitab yang digunakan dalam mata pelajaran *shorof* di kelas satu, dan kitab *fathul khobir* adalah kitab yang diajarkan di kelas dua dan tiga. Kitab *kailani* diajarkan di kelas satu karena tingkat kerumitan nya masih dibawah kitab *fathul khobir*, sehingga cukup dengan waktu satu tahun untuk mengkhhatamkan nya. Adapun kitab *fathul khobir* dipilih dan diajarkan di kelas dua dan tiga karena kitab ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi sehingga perlu waktu yang lama untuk menjelaskan, memahami dan memberi latihan kepada para santri untuk dapat benar-benar mengerti. Sehingga perlu waktu selama dua tahun untuk dapat mengkhhatamkan nya.

Kitab *kawakib* adalah kitab yang diajarkan pada mata pelajaran *nahwu* di kelas satu, dan kitab *nahwu wadhiih* adalah kitab yang diajarkan di kelas dua dan tiga. kitab *kawakib* dipilih dan diajarkan di kelas satu karena menurut pimpinan madrasah, kitab ini cukup mudah dan tidak

membutuhkan penjelasan yang panjang lebar, sehingga cukup dalam waktu satu tahun untuk dapat mengkhataamkan nya.

Kitab *maraqil 'ubudiyah* adalah kitab yang digunakan dalam mata pelajaran *akhlak*, yang diajarkan dari kelas satu sampai kelas tiga. Menurut pimpinan madrasah kitab ini dipilih dan diajarkan dari kelas satu sampai kelas tiga karena isi dalam kitab tersebut tepat untuk diajarkan di usia remaja, karena membutuhkan penjelasan yang panjang dan lebar dalam implementasinya maka kitab ini diajarkan selama tiga tahun.

*Kitab maraqil 'ubudiyah ni sengaja ku pilih karena menurutku cocok gasan seusia bebuan tingkat ulya ni. Wan jua kawa diserempetakan wan kelakuan bebuhannya sehar-hari, jadi kuajarkan kitab nginih tumatan kelas satu sampai kelas tiga. (Kitab Kitab maraqil 'ubudiyah ni sengaja ku pilih karena menurutku cocok untuk anak seusia mereka ditingkat Ulya, dan bisa di contohkan dalam kehidupan sehari-hari).<sup>113</sup>*

Kitab *Nurul Yaqin* adalah kitab yang digunakan dalam mata pelajaran *tarikh* dari kelas satu sampai tiga. Menurut pimpinan madrasah kitab ini dipilih dan diajarkan dari kelas satu sampai tiga karena memerlukan waktu yang lama untuk dapat mengajarkan pelajaran mengenai sejarah Islam.

Kitab *'Aqidatun Najihin* adalah kitab yang digunakan dalam mata pelajaran *tauhid*, yang diajarkan pun sama dari kelas satu sampai kelas tiga. Kitab ini dipilih dan diajarkan dari kelas satu dan tiga karena menurut pimpinan madrasah usia santri adalah usia remaja yang cocok untuk diisi ketahuidan nya. Karena memerlukan waktu yang lama dalam menjelaskan

---

<sup>113</sup>Wawancara Kamis 29 Januari 2015 pukul 9:00 wita.

isi kitab ini, maka butuh waktu tiga tahun untuk dapat memahamkan dan mengkhatamkannya. Dengan begitu ada empat kitab yang sama yang diajarkan dari kelas satu, dua dan tiga yaitu dalam mata pelajaran *tafsir*, *akhlak*, *tauhid* dan *tarikh*.

Menurut kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah kitab-kitab tersebut diajarkan karena sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang ada. Dalam pengorganisasian kurikulum untuk program kepesantrenan di Madin Ulya Nurul Hidayah tidak melibatkan guru-guru yang ada. Tidak ada hambatan berarti yang dirasakan dalam pengorganisasian kurikulum untuk program kepesantrenan di Madrasah ini. Hal ini dikarenakan semua dilakukan oleh pimpinan madrasah sendiri. Berikut nama kitab pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah.

Tabel 4.5 Mata Pelajaran dan Kitab Madin Ulya Nurul Hidayah

No	Mata pelajaran	Kitab / Kelas		
		Satu	Dua	Tiga
1	<i>Tafsir</i>	<i>Jalalain</i>	<i>Jalalain</i>	<i>Jalalain</i>
2	<i>Fikih</i>	<i>Fathul Qorib</i>	<i>Fathul mu'in</i>	<i>Fathul mu'in</i>
3	<i>Shorof</i>	<i>Kailani</i>	<i>Fathul khobir</i>	<i>Fathul khobir</i>
4	<i>Nahwu</i>	<i>Kawakib</i>	<i>Nahwu wadhah</i>	<i>Nahwu wadhah</i>
5	<i>Tauhid</i>	<i>'Aqidatun Najihin</i>	<i>'Aqidatun Najihin</i>	<i>'Aqidatun Najihin</i>
6	<i>Akhlak</i>	<i>Maraqil 'Ubudiyah</i>	<i>Maraqil 'Ubudiyah</i>	<i>Maraqil 'Ubudiyah</i>
7	<i>Tarikh</i>	<i>Nurul Yaqin</i>	<i>Nurul Yaqin</i>	<i>Nurul Yaqin</i>

Pada program paket C, ada enam mata pelajaran yang diajarkan.

Enam mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran yang diujikan pada program paket C untuk jurusan IPS, yaitu Matematika, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Selanjutnya Madin Noor Hidayah Darussalam, pada program kepesantrenan mata pelajaran yang diajarkan ada 12 mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut ialah *tafsir, fikih, shorof, nahwu, tauhid, akhlak, tarikh, balaghah, mantiq, 'arud, hadits, dan faraidh*. Ke 12 mata pelajaran ini diajarkan karena mengikuti kurikulum pondok pesantren Darussalam Martapura. Adapun bahan pelajaran pada program kepesantrenan yang diajarkan di Madin Noor Hidayah Darussalam sesuai dengan isi kitab yang diajarkan.

Kitab *fathul mu'in* adalah kitab yang digunakan dalam mata pelajaran *fikih* di kelas satu, dan kitab *lamhu* adalah kitab yang diajarkan di kelas dua dan tiga. Kitab *isyaratul maqoh* adalah kitab yang digunakan dalam mata pelajaran *shorof* di kelas satu, dan kitab *mathlud* adalah kitab yang diajarkan di kelas dua dan tiga. Kitab *tawadhihul mashalik* adalah kitab yang digunakan dalam mata pelajaran *nahwu* di kelas satu, dan kitab *ibnu aqil* adalah kitab yang diajarkan di kelas dua dan tiga. Kitab *maraqil 'ubudiyah* adalah kitab yang digunakan dalam mata pelajaran *akhlak* di kelas satu, kitab *kifayatul atkiya* adalah kitab yang diajarkan di kelas dua, dan kitab *minhajul abidin* adalah kitab yang diajarkan di kelas tiga. Kitab *tajaridu shorih* adalah kitab yang digunakan dalam mata pelajaran *hadits* di kelas satu, dan kitab *Rofi'ul istar* adalah kitab yang diajarkan di kelas dua dan tiga. Kitab *is'aful khaidh*, adalah kitab yang digunakan dalam mata pelajaran *faraidh* di kelas satu,

dan kitab kitab *busturiyah* adalah kitab yang diajarkan di kelas dua dan tiga.

Ada lima mata pelajaran yang menggunakan kitab yang sama dari kelas satu sampai kelas tiga yaitu mata pelajaran *Tafsir*, *tarikh*, *balaghah*, *mantiq*, dan *'arud*. Kitab *tafsir Baari* diajarkan pada pelajaran *Tafsir*, kitab *khulafa* diajarkan pada mata pelajaran *tarikh*, kitab *jawahirul maktun* diajarkan pada mata pelajaran *balaghah*, kitab *kowaini* diajarkan pada mata pelajaran *mantiq*, kitab *ilmu 'arud* adalah kitab yang diajarkan pada mata pelajaran *'arud*. Dalam pengorganisasian kurikulum untuk program kepesantrenan di Madin Ulya Noor Hidayah Darussalam melibatkan guru-guru yang ada. Tidak ada hambatan berarti yang dirasakan dalam pengorganisasian kurikulum untuk program kepesantrenan di Madrasah ini. Hal ini dikarenakan kurikulum yang digunakan mengkiblat kepada kurikulum pondok pesantren Darussalam Martapura.

Tabel 4.6 Mata Pelajaran dan Kitab Madin Noor Hidayah Darussalam

No	Mata pelajaran	Kitab /Kelas		
		Satu	Dua	Tiga
1	<i>Tafsir</i>	<i>Tafsir Baari</i>	<i>Tafsir Baari</i>	<i>Tafsir Baari</i>
2	<i>Fikih</i>	<i>Fathul Mu'in</i>	<i>Lamhu</i>	<i>Lamhu</i>
3	<i>Shorof</i>	<i>Syaratul maqoh</i>	<i>Fathul khobir</i>	
4	<i>Nahwu</i>	<i>Tawadhihul masalih</i>	<i>Ibnu aqil</i>	<i>Ibnu aqil</i>
5	<i>Tauhid</i>	<i>Matanu jauhahir</i>	<i>Dusturi</i>	<i>Dusturi</i>
6	<i>Akhlak</i>	<i>Maraqil 'ubudiyah</i>	<i>Kifayatul atkiya</i>	<i>Minhajul abidin</i>
7	<i>Tarikh</i>	<i>Khulafa</i>	<i>Khulafa</i>	<i>Khulafa</i>
8	<i>Balaghah</i>	<i>Jawahirul maktun</i>	<i>Jawahirul maktun</i>	<i>Jawahirul maktun</i>
9	<i>Mantiq</i>	<i>Qowaini</i>	<i>Qowaini</i>	<i>Qowaini</i>
10	<i>'Arud</i>	<i>Ilmu 'Arud</i>	<i>Ilmu 'Arud</i>	<i>Ilmu 'Arud</i>
11	<i>Hadits</i>	<i>Tajaridushorih</i>	<i>Rafi'ul istar</i>	<i>Rafi'ul istar</i>
12	<i>Faraidh</i>	<i>Isaful khaidh</i>	<i>Busturiyah</i>	<i>Busturiyah</i>

Pada program paket C, baik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah maupun di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Noor Hidayah Darussalam Ada enam mata pelajaran yang diajarkan. Enam mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran yang diujikan pada program paket C untuk jurusan IPS, yaitu Matematika, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Adapun sumber bahan ajar yang diajarkan dalam program paket C adalah buku khusus untuk program paket C. Jurusan IPS dipilih oleh pimpinan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah karena dianggap jurusan yang lebih mudah untuk diikuti para santri dengan prekuensi belajar yang cukup singkat yaitu selama tiga bulan menjelang ujian. Selain itu, untuk mencari guru yang bisa mengajarkan ke enam mata pelajaran tersebut tidak susah. Bahkan untuk mata pelajaran geografi, sosiologi, dan bahasa Indonesia dapat diajarkan oleh guru yang berlatar belakang sarjana pendidikan Islam. Hal ini karena ketiga mata pelajaran tersebut tidak memerlukan pemikiran yang sulit, dibandingkan dengan matematika, ekonomi dan bahasa Inggris.

Penetapan guru yang mengajar di Madin Nurul Hidayah, baik pada program kepesantrenan maupun pada program paket C, pimpinan madrasah tidak menentukan kriteria khusus, yang penting guru tersebut mampu untuk mengajarkan mata pelajaran yang diberikan. Sebagaimana pernyataan beliau:

Kadada kriteria khusus guru nang meajar disini, nang penting inya bepadah sanggup wan bertanggung jawab. Wan jua selawas ini bebulan keluarga ku nang meajar disini jadi kada bengalihan

mencari guru. (tidak ada kriteria khusus guru yang mengajardisini, yang penting guru tersebut mampu dan bertanggung jawab).<sup>114</sup>

Ada tujuh orang guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah, termasuk pimpinan madrasah. Ketujuh orang tersebut adalah bapak Gazali, S.Pd.I, M.Pd yang merupakan pimpinan madrasah.

Penetapan guru yang mengajar di Madin Noor Hidayah Darussalam, pada program kepesantrenan haruslah lulusan dari pondok pesantren Darussalam Martapura. Sedangkan pada program paket C, pimpinan madrasah tidak menentukan kriteria khusus, yang penting guru tersebut mampu untuk mengajarkan mata pelajaran yang diberikan. Berdasarkan data dokumentasi ada 10 orang guru yang mengajar di Madin Ulya Noor Hidayah Darussalam. Lima orang guru mengajar pada program kepesantrenan dan lima orang mengajar pada program paket C. Sepuluh orang gurutersebut adalah KH. A. Badrun, S.pd.I mengajar mata pelajaran *fikih, tauhid* dan *akhlak*, KH. Hamdan mengajar mata pelajaran *balaghah* dan *ushul tafsir*, KH. M. Syukran, S.pd.I mengajar mata pelajaran *hadits, shorof* dan *faraidh*, KH. Badrussalam S.pd.I, M.Pd.I mengajar mata pelajaran *nahwu, tafsir* dan *tarikh*, M. Amin Asrani, S.pd.I mengajar mata pelajaran *'arud* dan *mantiq*, Mahmuddin Noor S.pd.I mengajar mata pelajaran sosiologi, H.Atta S.pd mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, Hernawati, S.Ag mengajar mata pelajaran bahasa Inggris dan geografi, Muhsin, S.Ag mengajar mata pelajaran PKN, dan Hadianur Alamudin,

---

<sup>114</sup>Wawancara Kamis 29 Januari 2015 pukul 9:00 wita.



S.Ag mengajar mata pelajaran matematika dan sosiologi. Berikut nama kitab dan guru yang mengajarkan pada setiap mata pelajaran di kedua Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya dalam bentuk tabel:

115

116

117118

---

115  
116  
117  
118



#### **4. Evaluasi Kurikulum**

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disajikan data bahwa pada Madin Ulya Nurul Hidayah Evaluasi Kurikulum yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar dilakukan pada setiap akhir semester untuk mengetahui sejauh mana target atau tujuan dari kurikulum telah dicapai. Adapun cara yang digunakan pada Madrasah ini untuk mengetahui sejauh mana tujuan kurikulum dapat dicapai yaitu dengan cara memberikan test atau ujian pada akhir semester. Ujian tersebut berupa ujian tertulis, ujian lisan dan ujian praktik. Semua mata pelajaran baik pada program kepesantrenan dan program paket C diberikan ujian tertulis. Ujian lisan diberikan pada semua mata pelajaran program kepesantrenan. Sementara ujian praktik diberikan hanya pada program kepesantrenan saja. Ujian praktik tersebut berupa ujian membaca qur'an, ujian membaca kitab kuning, dan ujian PPI. Tidak semua kitab yang dibaca saat ujian praktik membaca kitab. Kitab yang dibaca adalah tafsir, tarikh dan fikih. Untuk praktik pengamalan ibadah seperti mengurus jenazah, mulai memandikan, mengkafani, hingga menggali lubang kuburan dan menguburkan nya, praktik menjadi bilal baik saat sholat jum'at maupun hari raya, mentasmiyahkan anak, membaca doa haul, memimpin yasinan dan menjadi imam.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar itu lah yang kemudian dijadikan bahan dalam evaluasi kurikulum di Madin Nurul Hidayah ini. Oleh sebab itu pada awal penerimaan santri baru, santri diberikan test awal masuk berupa membaca al-qur'an dan praktik pengamalan ibadah. Dari hasil test awal

nantinya dijadikan bahan perbandingan dengan hasil belajar pada akhir semester. Sebagaimana diungkapkan oleh pimpinan madrasah:

*Sebelum masuk ke tingkat Ulya di sini ku tes dulu kekanakan mengaji wan beberapa praktik pengamalan ibadah. Itu pang yang kujadikan bahan perbandingan kena waktu evaluasi kurikulum diakhir semester imbah melihat hasil ujian kekanakan. Jadi evaluasi disini fokus lawan hasil belajar haja. (Sebelum masuk tingkat Ulya disini, para santri di tes dalam membaca al-qur'an terlebih dahulu dan beberapa praktik dalam pengamalan ibadah. Test tersebut yang nantinya akan dijadikan bahan perbandingan dengan hasil belajar santri seusai ujian dalam evaluasi kurikulum pada akhir semester).<sup>119</sup>*

Evaluasi kurikulum pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya Nurul Hidayah hanya berfokus pada dimensi kurikulum sebagai hasil. Maksudnya hasil belajar santri yang dijadikan tolak ukur. Proses pada madrasah Madin Nurul Hidayah tidak menjadi fokus utama.

Pada Madin Noor Hidayah Darussalam Evaluasi kurikulum dilakukan pada setiap akhir semester untuk mengetahui sejauh mana target atau tujuan dari kurikulum telah dicapai dengan cara memberikan ujian dan mengadakan rapat antara pimpinan serta seluruh dewan guru. Ujian yang diberikan adalah ujian tertulis dan ujian praktik. Ujian tertulis diberikan pada semua mata pelajaran dalam program kepesantrenan, sementara ujian praktik diberikan dalam mata pelajaran hadist, tafsir dan juga fikih. Ujian praktik berupa membaca kitab kuning. Tidak hanya kemampuan para santri dalam membaca kitab yang menjadi bahan evaluasi tetapi juga kehadiran dewan guru dalam proses belajar mengajar selama satu semester.

---

<sup>119</sup> Wawancara, Kamis 29 Januari pukul 10:00 Wita.

Tabel 4.7

No	Aspek Evaluasi Kurikulum	Madin Ulya Nurul Hidayah	Madin Ulya Noor Hidayah Darussalam
1	Berapa lama siklus evaluasi kurikulum?	Pada Setiap akhir semester.	Setiap akhir tahun ajaran baru
2	Metode apa yang digunakan dalam evaluasi kurikulum?	Metode <i>measurement</i> Karena evaluasi yang dilakukan menekankan kepada hasil belajar santri yang bersifat kognitif.	Metode <i>educational system evaluation</i> karena evaluasi pada madrasah ini tidak hanya menekankan kepada pentingnya hasil yang di capai tetapi juga proses yang dilakukan.